

PERANAN MISIONARIS PADA ZAMAN MEIJI

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana



Disusun oleh:

NURDIANA SIJABAT

NIM : 93111099

Program Studi: Bahasa dan Sastra Jepang

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

Skripsi ini telah diuji pada hari Senin tanggal 25 Juli 2000.

Panitia Penguji

Ketua



(Prof. DR. Gondomono)

Pembimbing



(Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA)

Pembaca,



(Drs. Soetopo Soetanto)

Panitera



(Drs. Syamsul Bachri)

Skripsi ini disahkan pada hari _____ tanggal _____

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Satra Jepang**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Dekan Fakultas
Bahasa dan Satra Jepang**



(Dra. Iny C. Haryono, MA)

Kata Pengantar

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang Strata Satu untuk kemudian dipresentasikan di hadapan tim penguji. Adapun judul skripsi ini adalah Peranan Misionaris Pada Zaman Meiji.

Penulis menyadari bahwa isi tulisan ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini akan dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi rekan-rekan sealmamater.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril maupun materil karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, Dekan Fakultas Sastra,
2. Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku pembimbing,
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, Ketua Jurusan Program Studi Bahasa Jepang,
4. Bapak Soetoepo Soetanto, MA, selaku pembaca.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada adikku yang telah membantu dalam proses pengeditan, Omega Sijabat, suamiku tercinta Martin Luther H., Mama, Bapak, Kakak, Abang, Adik-Adik, serta Bung Yossi dan Kak Patra, Bung Robby dan Kak Eta, serta keluarga Arthur Laturiuw, yang telah memberi dukungan materi maupun immateri kepada penulis.

Juga kepada Ria, Ade, Umi dan Neni, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, terima kasih atas kebaikan dan perhatiannya.

Kiranya Tuhan akan membalas kebaikan dari mereka yang telah disebutkan di atas dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, 7 Juli 2000.

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pengesahan..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | v |
| BABI PENDAHULUAN | 1 |
| I.1. Latar Belakang | 1 |
| I.2. Masalah | 6 |
| I.3. Tujuan Penulisan | 7 |
| I.4. Ruang Lingkup | 7 |
| I.5. Metode Penulisan | 7 |
| I.6. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II AWAL MASUKNYA KEMBALI MISIONARIS PADA ZAMAN MEIJI | 9 |
| BAB III PERANAN MISIONARIS DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT JEPANG PADA ZAMAN MEIJI | 22 |
| BAB IV KESIMPULAN | 36 |
| KRONOLOGI | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| GLOSARI | 45 |

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Agama Kristen pertama kali diperkenalkan di Jepang oleh Misionaris Franciscus Xaverius pada tahun 1549. Agama Kristen yang dimaksud adalah agama Katolik. Pada tahun-tahun pertama setelah kedatangannya, agama ini bisa berkembang karena situasi politik yang memberikan kebebasan kepada misionaris untuk melaksanakan kegiatannya.

Pemimpin Daimyo pada saat itu yakni Oda Nobunaga, memberikan dukungannya karena ia merasa agama Kristen dapat digunakan sebagai sarana untuk menandingi agama Budha. Ia melihat bahwa para pendeta Budha dan pengikutnya dapat menghalangi kekuasaan serta usahanya untuk mempertahankan persatuan Jepang. Apalagi ia juga ingin memperoleh jalan yang lancar untuk perdagangan luar negeri.¹

Lama kelamaan kaum Budha mulai melihat agama Kristen sebagai ancaman dan mulai melancarkan aksi untuk menghambat

¹ Ous Cary, D.D. *A History Of Christianity In Japan volume I 1909* (Reprint, Tokyo, Charles E. Tuttle, 1976), Hal. 32

pengaruhnya. Hal lain yang menjadi faktor tumbuhnya anti Kristen adalah pengaruh Barat yang ikut masuk bersama dengan kedatangan para pedagang dan misionaris, terutama ideologinya. Ada kekuatiran bahwa ideologi Katolik yang berorientasi pada Paus di Vatikan dapat membuat masyarakat Jepang akan lebih berorientasi ke Paus dari pada Kaisar. Ini dianggap dapat menghancurkan persatuan Jepang.

Pengganti Oda Nobunaga yaitu Toyotomi Hideyoshi, mula-mula juga bersifat toleran terhadap agama Kristen. Tapi lama kelamaan ia menganggap misionaris dan orang-orang Kristen dapat menghalangi kekuasaannya, maka pada tahun 1587 ia melarang propaganda Kristen di Jepang. Larangan ini tidak disertai dengan kekerasan, sehingga masih ada misionaris yang melanjutkan misinya.

Pada tahun 1597, larangan terhadap agama Kristen betul-betul diberlakukan. Banyak orang Kristen yang dihukum bahkan dibunuh. Meskipun demikian banyak juga yang tetap setia menganut ajaran ini secara sembunyi-sembunyi. Hideyoshi digantikan oleh Tokugawa Ieyasu. Pada masa kekuasaannya, tindakan keras terhadap agama Kristen agak berkurang. Ini karena pertimbangan untuk memperkuat pemerintahan feodal dengan dasar ekonomi yang kuat. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan perdagangan luar negeri.

Pengganti Ieyasu pada tahun 1614 adalah Hidetada. Ia kembali memberlakukan larangan terhadap agama Kristen. Hidetada menghukum para pengikutnya serta mendeportasikan para misionaris dari Jepang. Tahun 1623 Iemitsu diangkat menjadi Shogun III, dan menjalankan aksi yang lebih keras lagi untuk menghapuskan agama Kristen dari bumi Jepang. Bahkan karena merasa bahwa ajaran ini dapat mempengaruhi pikiran rakyat serta sistem feodal yang dipimpinnya, ia melakukan tindakan yang jauh lebih luas lagi yaitu menutup Jepang dari seluruh perdagangan luar negeri pada tahun 1639, kecuali hubungan dagang dengan Cina dan Belanda. Politik ini berlangsung selama kira-kira dua ratus tahun.

Kedatangan kapal Amerika yang di pimpin oleh Commodore Perry pada tahun 1853 telah memaksa Jepang untuk membuka negerinya serta menandatangani perjanjian kerjasama dagang dan hubungan diplomatik pada tahun 1854. Sejak itu Jepang mulai menerima kedatangan bangsa-bangsa asing, terutama Amerika dan Eropa Barat. Bersamaan dengan itu para misionaris kembali berdatangan ke Jepang. Pada tahun 1859 agama Kristen Protestan mulai diperkenalkan di negara ini.

Sebetulnya antara agama Kristen Katolik dan Agama Kristen Protestan memiliki dasar kepercayaan yang sama. Tetapi perjalanan

sejarah telah membuatnya menjadi dua golongan agama yang memiliki aturan serta tata cara keagamaan yang berbeda. Katolik mempunyai pemimpin agama yang berkedudukan di Vatikan yaitu Paus, sedangkan Protestan tidak memiliki pemimpin agama. Ajaran ini lebih liberal dan mempunyai kecenderungan untuk berdiri sendiri.

Misionaris memang diperkenankan untuk tinggal di Jepang serta mendirikan gereja untuk kepentingan orang asing. Tetapi larangan terhadap agama Kristen tetap berlaku, bahkan sampai beberapa tahun setelah Restorasi Meiji. Meskipun demikian propaganda Kristen tetap dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Perlakuan pemerintah Jepang tersebut mendapat reaksi yang keras dari negara-negara Barat. Misi yang dipimpin oleh Iwakura Tomomi ke Amerika dan Eropa tahun 1871 mendapat peringatan dari negara-negara tersebut, bahwa perlakuan yang buruk terhadap orang Kristen menyebabkan mereka menolak untuk memperbaiki perjanjian dengan Jepang.

Akhirnya pada tahun 1873 pemerintah mencabut larangan terhadap agama Kristen, sehingga misionaris dapat melakukan kegiatannya dengan aktif. Tetapi paham anti Kristen tetap ada hingga memasuki tahun 1880, yaitu saat Jepang telah menyadari

keteringgalannya dan berusaha mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh dunia Barat dengan memasukan seluruh peradaban barat (termasuk Kristen). Pada tahun 1889, dikeluarkan undang-undang yang mengatur kebebasan beragama di Jepang.

Dalam masa pemerintahan Meiji, lebih banyak didominasi oleh para misionaris Kristen Protestan dibandingkan dengan misionaris Kristen Katolik karena Kristen Protestan tidak berorientasi kepada seorang pemimpin agama seperti Kristen Katolik yang berorientasi kepada Paus yang berada di Vatikan. Seperti yang dikatakan oleh Hideo Kishimoto :

"Meiji Christian history is mostly Protestant"

Sejarah Kristen di jaman Meiji hampir seluruhnya adalah Protestan.²

Dan masyarakat Jepang serta pemerintahannya lebih menunjukkan penerimaan terhadap Kristen Protestan karena tidak berorientasi ke Vatikan.

Agama Kristen yang masuk kembali pada jaman Meiji banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang telah dicapai oleh masyarakat barat serta pemikirannya. Ini menimbulkan konflik karena mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap agama Kristen. Dan ada tuduhan bahwa Kristen menyebabkan masyarakat menjadi tidak nasionalis. Tetapi tuduhan ini dibantah dengan keterlibatan masyarakat

² Hideo Kishimoto, *Religion In The Meiji Era* (Tokyo, Obunsha, 1956) Hal. 299

Kristen pada perang Jepang - Cina (1894-1895) serta perang Jepang Rusia (1904-1905).

Kemajuan industri yang menitik beratkan pada materi dapat membuat masyarakat Jepang menjadi manusia yang lebih mementingkan materi di atas segalanya. Ini memberikan peringatan bagi badan-badan keagamaan di Jepang. Pada tahun 1912 diadakan konferensi antar agama yaitu Kristen, Budha dan Shinto. Pada pertemuan ini disepakati untuk mempertahankan moral bangsa dengan meningkatkan agama. Aspek lain dari pertemuan ini adalah pengakuan Kristen sebagai salah satu agama yang diakui negara.

1.2 Permasalahan

Dari uraian di atas yang akan saya angkat sebagai masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana para misionaris masuk kembali ke Jepang setelah tertutup selama dua ratus tahun terhadap agama Kristen dan dunia luar, dan bagaimana mereka menghadapi pemerintah Jepang yang anti Kristen.
2. Bagaimana hubungan misionaris dengan kehidupan sosial masyarakat Jepang pada jaman Meiji.

I.3 Tujuan penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh para misionaris yang baru masuk kembali ke Jepang di tengah masyarakat dan pemerintahan yang anti Kristen. Selain menyebarkan kembali agama Kristen yang sempat berkembang di Jepang apa lagi yang yang misionaris lakukan di Jepang pada masa itu.

I.4 Ruang lingkup

Pembahasan dalam skripsi ini hanya pada jaman Meiji.

I.5 Metode penulisan

Dalam penulisan skripsi ini saya menggunakan metode penelitian kepustakaan dan saya menggunakan buku-buku dari perpustakaan: Universitas Darma Persada, Japan Fondation, Universitas Indonesia dan CSIS. Sebagai buku acuan saya gunakan antara lain, *A History Of Cristianity In Japan* karya Otis Cary, D.D. ,*Cristianity And Japan* karya Stuart.D.B. Picken, *Religion In Japan* karya William . K. Bunce, *Bhuddism And Cristianity In Japan* karya Notto. R. Thelle, *Japanese Religion In*

The Meiji Era dan The Cross And The Rising Sun Volume II,
Karya A. Hamis Ion.

I.6 Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Diuraikan secara garis besar mengenai awal masuknya kembali agama Kristen dan para misionaris ke Jepang.

Bab III Menguraikan peranan misionaris dengan kehidupan sosial masyarakat Jepang pada masa itu.

Bab IV merupakan kesimpulan dari isi skripsi.